

PEMETAAN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Soleman Saidi

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FKIP Universitas Khairun

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan eksploratif, bertujuan untuk: 1) Mengungkap peta standar kompetensi dan kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada mata pelajaran Matematika di kabupaten Kepulauan Sula, 2) Mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi oleh siswa. 3) Menemukan alternatif pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Prosedur dan metode serta analisis untuk tahap I (pertama) menggunakan pendekatan survei dan deskriptif eksploratif, untuk mengetahui faktor penyebab, dan menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Sedangkan untuk teknik analisis data pada tahap II (dua), menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan analisis hasil implementasi pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Penyebab ketidaktuntasan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika di SMA di Kabupaten Kepulauan Sula yakni 8 standar nasional pendidikan dipengaruhi oleh : 1) kebijakan pemerintah tentang pendidikan gratis, 2) Sumberdaya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana Pendidikan yang kurang memadai. Alternatif Model pemecahan yang ditawarkan adalah kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan MGMP, TOT dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Bentuk implementasi Penguatan dan Peningkatan Pengelolaan MGMP, Penguatan dan Peningkatan Monitoring Pembelajaran di Kelas, TOT desain dan implementasi perangkat pembelajaran berbasis kepulauan, TOT desain media pembelajaran, Induksi Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui Lesson Study, TOT desain MULOK melalui pengembangan modul MULOK, TOT MBS

Kata kunci: Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Ujian Nasional

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) sebagai bentuk dari penilaian hasil belajar, bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 63 ayat (1). Selanjutnya pada Pasal 68, lebih jauh lagi dinyatakan bahwa hasil UN dapat digunakan diantaranya untuk: a). pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, dan b). pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 9 kabupaten/Kota dengan jumlah sekolah sebanyak 2070 sekolah, 124 sekolah diantaranya jenjang SMA (*LPMP Maluku Utara, 2010*) yang melaksanakan ujian nasional tahun 2010. Jumlah tersebut belum sepenuhnya didukung dengan keberadaan guru yang memadai baik dari aspek penyebaran, disamping itu, sarana prasarana pendidikan juga masih sangat terbatas. Selengkapnya hasil Ujian Nasional selama 3 tahun di Kabupaten Sula dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.
 Hasil Ujian Nasional Tahun 2007-2010 Kabupaten Sula

Tahun	Program	Kab/Kota	Jumlah Peserta			Mata Ujian						
			Peserta	Tdk Lls	%	BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	Rerata
2007-2008	IPA	Kepulauan Sula	490	9	1,837	6,56	6,65	7,72	5,61	7,57	7,38	6,92
2008-2009			491	13	2,65	6,17	7,67	6,99	5,879	8,34	6,84	6,98
2009-2010			713	7	0,98	6,54	7,00	7,99	6,08	7,19	7,47	8,05
Tahun	Program	Kab/Kota	Jumlah Peserta			Mata Ujian						
			Peserta	Tdk Lls	%	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO	Rerata
2007-2008	IPS	Kepulauan Sula	720	11	1,528	6,34	6,38	7,68	7,99	7,04	5,59	6,84
2008-2009			669	9	1,35	5,79	7,58	8,53	8,53	8,16	4,15	7,12
2009-2010			955	11	1,15	6,36	6,95	7,76	6,84	5,74	7,05	6,78

(Sumber BSNP 2007-2010)

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil ujian nasional Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Maluku Utara khususnya di Kabupaten Sula tahun 2007-2008 untuk program IPA menunjukkan bahwa rerata dari 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 6,92, tahun 2008-2009 untuk program IPA menunjukkan bahwa rerata dari 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 6,98 dan tahun 2009-2010 untuk program IPA menunjukkan bahwa rerata dari 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 8,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peta pencapaian hasil UN SMA di Kabupaten Sula tahun 2008 dan 2009 menunjukkan klasifikasi sedang, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan kualifikasi baik. Selanjutnya untuk program IPS dari tahun 2007-2008 menunjukkan bahwa rerata dari 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 6,84, tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa rerata dari 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 7,12 dan tahun 2009-2010 menunjukkan bahwa rerata dari 6

(enam) mata pelajaran yang diujikan sebesar 6,78. Hal ini mengindikasikan bahwa peta pencapaian hasil UN SMA untuk program IPS di Kabupaten Sula menunjukkan klasifikasi sedang. Pada tahun 2010 mengalami penurunan.

Peta pencapaian hasil UN sesungguhnya akan merupakan *base-line* data untuk dapat merumuskan berbagai bentuk rekomendasi program peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini SMA di Maluku Utara banyak yang melaksanakan berbagai program dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di daerah tersebut yang pada ujungnya bertujuan agar nilai UN mata pelajaran pada program IPA dan IPS dapat meningkat. Hal ini penting karena program peningkatan yang dilakukan selama ini belumlah merupakan program yang dirancang berdasarkan data-data empiris dan hasil analisis yang benar-benar akurat sehingga program yang dilakukan selama ini belumlah tepat sehingga hasilnya juga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Salah satu problem pendidikan di Provinsi Maluku Utara khususnya di Kabupaten Sula adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar yang teridentifikasi melalui hasil UN dari tahun 2008-2010. Sedangkan standar mutu dari tahun ke tahun terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan masyarakat, nasional dan global. Dengan demikian maka standarisasi pelayanan minimal untuk aspek mutu pendidikan perlu perlu menjadi acuan khusus di Kepulauan Sula.

Hasil indentifikasi persentase penguasaan siswa SMA Program IPA di Kabupaten Sula untuk indikator tertentu dari standar kompetensi dan kompetensi dasar termasuk dalam kategori cukup dan kurang.

Tabel: 2. Butir UN mata pelajaran matematika yang Belum Dikuasai Siswa SMA IPA di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2008 – 2010

Prog.	Bidang Studi	Tahun				Rerata 2010	Total Rerata
		2008	2009	2010A	2010B		
IPA	Matematika	20%	28%	15 %	20 %	17,5%	21,83%

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 tingkat penguasaan siswa SMA Program IPA terhadap butir soal UN mata pelajaran Matematika sebesar 20 %, tahun 2009 sebesar 28% dan tahun 2010 sebesar 17,5%. Nampak bahwa terjadi penurunan penguasaan siswa terhadap butir soal UN mata

pelajaran Matematika program IPA dari tahun 2008-2010 yakni sebesar 2,5 % dan 2009-2010 sebesar 10,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat penting dilakukan pemetaan standar kompetensi mata pelajaran yang diujinasikan di SMA pada program IPA khususnya mata pelajaran matematika di kabupaten Kepulauan Sula sehingga dapat ditelusuri secara akurat mengenai kelemahan-kelemahannya. Pengetahuan tentang kelemahan tiap standar kompetensi/ kompetensi dasar, diharapkan para pengambil kebijakan dapat memberikan kebijakan yang tepat dan akurat sehingga hasil ujian nasional ke depan bisa meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan, yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan eksploratif, dan direncanakan dilaksanakan II (dua) tahap yaitu untuk tahap I (Pertama) yakni menggambarkan/mengidentifikasi dan mengungkap/memetakan kondisi riil serta faktor-faktor penyebab kurangnya penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar mata pelajaran yang diujinasikan di SMA pada program IPA dan IPS di Kabupaten Kepulauan Sula, sedangkan tahap II (dua) merupakan tahap implementasi alternatif pemecahan dan mengukur efektivitasnya (validasi model layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pelatihan tentang penggunaan panduan laboratorium dan pedoman penilaian praktikum, ujicoba terbatas dan ujicoba skala luas).

B. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di kabupaten Kepulauan Sula, seluruh pendidik/guru matapelajaran UN (matematika) SMA dan tenaga kependidikan SMA di Kabupaten Kepulauan Sula (terdiri dari kepala sekolah/wakasek kurikulum/wakasek sarana-prasarana, tata usaha, pesuruh sekolah/orang yang ditunjuk secara khusus sebagai pesuruh sekolah, laboran/orang yang ditunjuk secara khusus sebagai laboran (pada laboratorium IPA, IPS, Matematika dan Bahasa), pustakawan/orang yang ditunjuk secara khusus sebagai pustakawan, komite sekolah, pengawas pendidikan, dan Kepala Dinas Pendidikan beserta staf yang menangani pendidikan SMA).

C. Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara *purposive sampling* yang berasal dari hasil *clustering* dan sampel penuh.

(a). Sampel yang diambil dengan cara *purposive sampling* yang berasal dari hasil *clustering*, yaitu:

Penentuan SMA dipilih mewakili kecamatan/rayon, pada Kota Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan status sekolah (negeri/swasta).

1. Sampel SMA Program IPA dan IPS dipilih mewakili kecamatan/rayon, pada Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan status sekolah (negeri/swasta).
 2. Sampel dari pendidik/guru matapelajaran UN di SMA program IPA dan IPS dipilih mewakili kecamatan/rayon pada Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan status sekolah (negeri/swasta).
 3. Sampel siswa alumni dari SMA Program IPA dan IPS (jika diperlukan) yang telah dipilih pada point (1) di atas.
 4. Sampel dari tata usaha, pesuruh, laboran IPA, laboran Matematika, laboran IPS, laboran Bahasa, dan pustakawan diambil ketuanya, atau jika tidak ada ketuanya maka akan diambil orang yang ditunjuk secara khusus untuk menangani pekerjaan tersebut. Jika orang yang ditunjuk menangani pekerjaan tersebut lebih dari satu maka akan dipilih satu orang secara acak.
- (b). Sampel yang diambil secara penuh (sampel penuh) dari seluruh populasi yaitu:
1. Kepala sekolah/wakasek kurikulum/wakasek sarana prasarana yang sekolahnya terpilih sebagai sekolah sample (butir nomor (a).1. di atas)
 2. Kepala Dinas Pendidikan/Kasubdin Pendidikan Menengah Kabupaten Kepulauan Sula
 3. Sampel dari komite sekolah diambil ketuanya, atau orang yang ditunjuk secara khusus mewakili ketua.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian terdiri dari;

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal di sekolah-sekolah mengenai ketersediaan dokumentasi ujian nasional tahun 2007/2008- 2009/2010 dan jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan serta ketersediaan sarana-prasarana sekolah.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri data-data ujian nasional tahun 2007/2008- 2009/2010 pada sekolah sampel sehingga data-data ini dapat dipergunakan untuk melakukan pemetaan kompetensi dasar pada UN.

3. Wawancara secara mendalam (*Indepht Interview*)

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh keterangan untuk maksud dan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan soal UN di SMA pada program IPA dan IPS di Kabupaten Kepulauan Sula. Adapun instrumen yang digunakan adalah format pedoman wawancara.

4. Kuesioner

Disamping wawancara pada point (3), akan dilakukan penjarangan data melalui kuesioner dari responden yang telah ditetapkan pada Sampel dan Teknik *Sampling* untuk mengungkap seberapa besar pengaruh peningkatan kompetensi siswa maupun guru dalam menghadapi ujian nasional.

5. *Focus Group Discussion* (FGD)

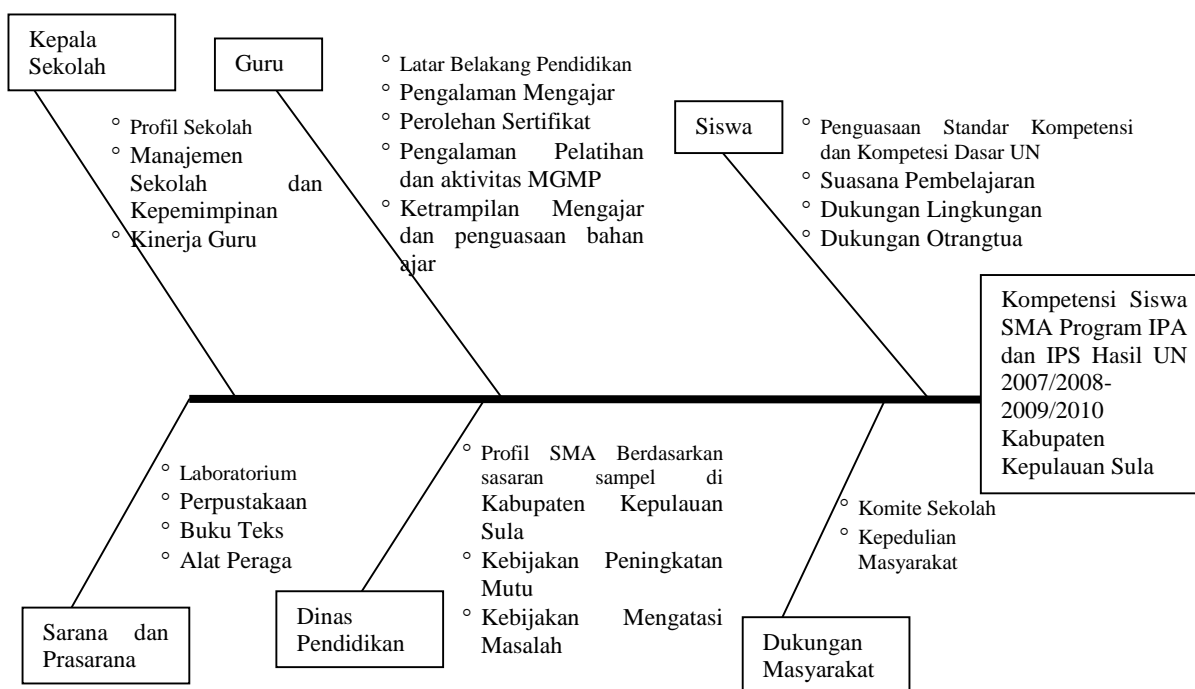
Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk menyamakan persepsi dan mengungkap permasalahan ketidaktuntasan penguasaan standar kompetensi lulusan dari mata pelajaran yang diujinasikan di SMA pada Program IPA dan IPS serta faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi yang dimiliki siswa maupun guru.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 (enam) bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2011

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada tahap I (pertama), penelitian ini menggunakan pendekatan survei dan deskriptif eksploratif, yakni data yang terkumpul dianalisis dengan tehnik deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai siswa berdasarkan hasil ujian nasional tahun 2007/2008-2009/2010, mengetahui faktor penyebabnya, dan menemukan alternatif pemecahan masalahnya. Tehnik analisis untuk tahap I (pertama) digambarkan dalam bentuk Diagram Tulang Ikan (Diagram **Ishikawa**) sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Ishikawa

Teknik analisis data pada tahap II (dua), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan analisis hasil implementasi pemecahan masalah. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peta Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang diUjinasikan di SMA pada Program IPA di Kab Kepulauan Sula

Data Hasil pemetaan Kompetensi Dasar Matapelajaran Matematika pada program IPA tahun 2007/2008, 2008/2009 dan 2009/2010 di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula seperti Diagram 4.1 s/d 4. 96 berikut:

Data Pemetaan Kompetensi Uji dan Persentase kelulusan permata pelajaran tahun 2007/2008 Program IPA

1. Kemampuan Uji Mata Pelajaran matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui kemampuan uji mata pelajaran matematika seperti diagram 1.1 berikut:

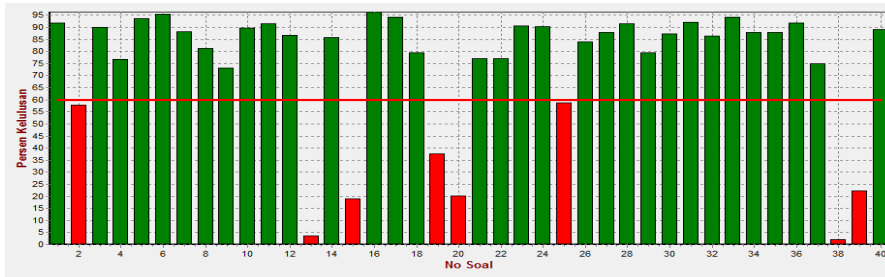


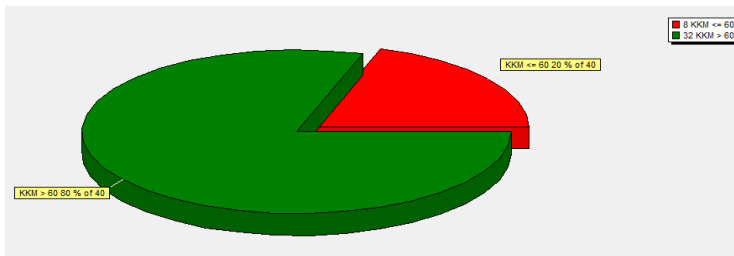
Diagram 1.1 presentase hasil analisa kelulusan Mata pelajaran Matematika

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 7 soal yang masih di bawah standar kelulusan kemampuan uji matematika terendah pada nomor soal 38 memiliki prosentase kelulusan terendah yaitu 2,24%.

2. Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui prosentase kelulusan mata pelajaran matematika seperti diagram 4.6 berikut:

Diagram Pie 1.2 presentase kelulusan Mata pelajaran Matematika



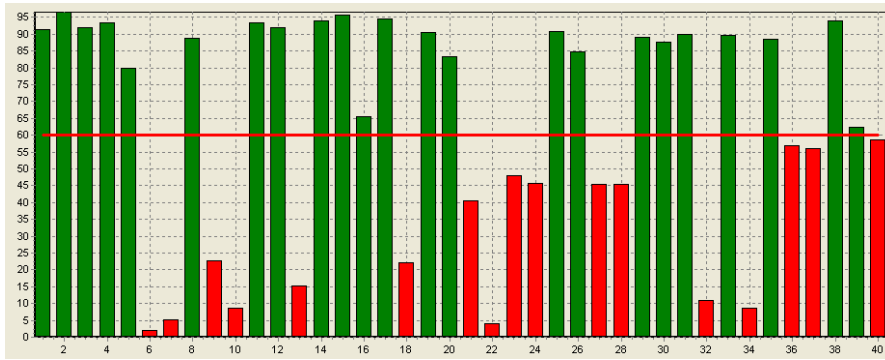
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa prosentase kelulusan matapelajaran matematika mencapai, 80% lulus.

Data Pemetaan Kompetensi Uji dan Persentase kelulusan permatapelajaran tahun 2008/2009 Program IPA

1. Kemampuan Uji Mata pelajaran matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui kemampuan uji mata pelajaran matematika seperti diagram 1.3 berikut:

Diagram 1.3 presentase hasil analisa kelulusan Mata pelajaran Matematika

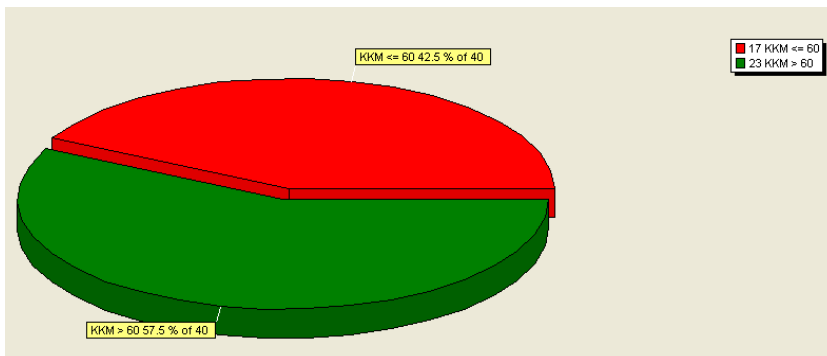


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 17 soal yang masih di bawah standar kelulusan kemampuan uji matematika terendah pada nomor soal 6 memiliki prosentase kelulusan terendah yaitu 2.04%.

2. Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui prosentase kelulusan mata pelajaran matematika seperti diagram 4.30 berikut:

Diagram Pie 1.4 presentase kelulusan Mata Pelajaran Matematika



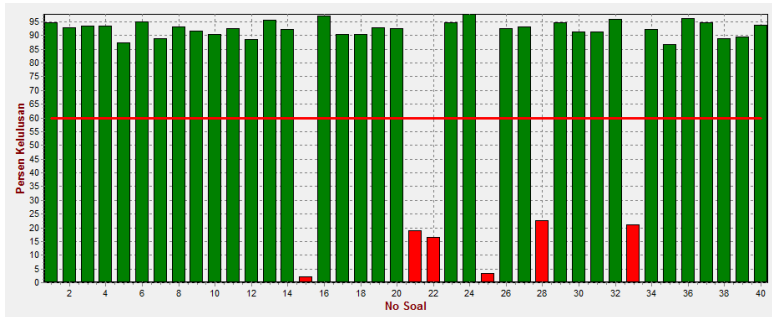
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa prosentase kelulusan mata pelajaran matematika mencapai,57,5% lulus.

Data Pemetaan Kompetensi Uji dan Persentase kelulusan permatapelajaran tahun 2010/2011 Program IPA Paket A

1. Kemampuan Uji Mapel matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui kemampuan uji matapelajaran matematika seperti diagram 1.5 berikut:

Diagram 1.5 presentase hasil analisa kelulusan Matapelajaran Matematika

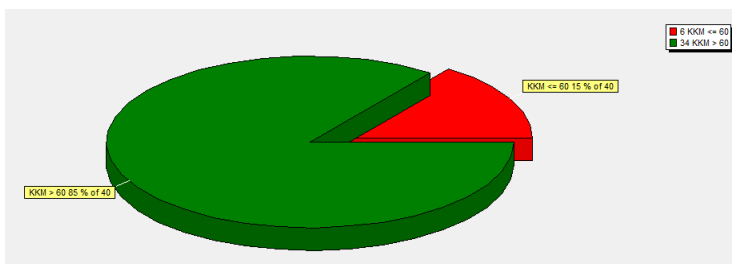


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 6 soal yang masih di bawah standar kelulusan kemampuan uji matematika terendah pada nomor soal 15 memiliki prosentase kelulusan terendah yaitu 2,29%.

2. Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui prosentase kelulusan mata pelajaran matematika seperti diagram 1.6 berikut:

Diagram Pie 1.6 presentase hasil analisa kelulusan Mata pelajaran Matematika



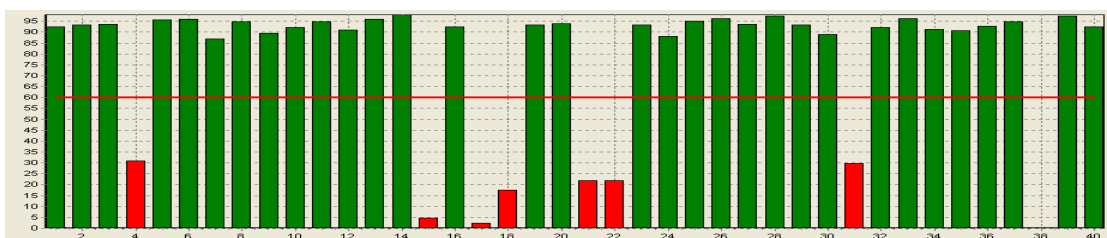
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa prosentase kelulusan mata pelajaran matematika mencapai 85% lulus

Data Pemetaan Kompetensi Uji dan Persentase kelulusan permatapelajaran tahun 2010/2011 Program IPA Paket B

1. Kemampuan Uji Mata pelajaran matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui kemampuan uji mata pelajaran matematika seperti diagram 1.7 berikut:

Diagram 1.7 presentase hasil analisa kelulusan Mata pelajaran Matematika

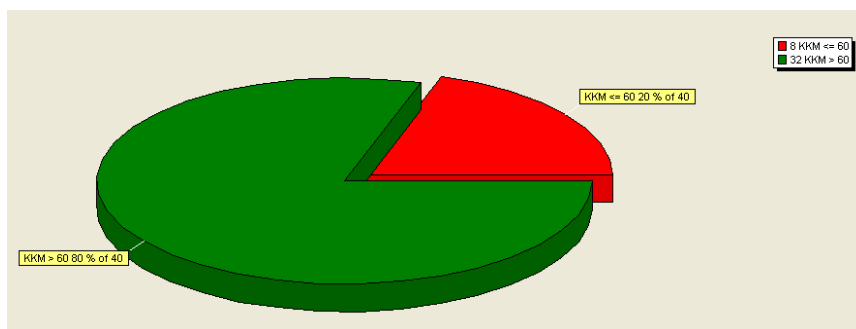


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat 8 soal yang masih di bawah standar kelulusan kemampuan uji matematika terendah pada nomor soal 38 memiliki prosentase kelulusan terendah yaitu 0.33%.

2. Presentase Kelulusan Mata pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program PPMP 2011 ver 2.5 maka dapat diketahui prosentase kelulusan mata pelajaran matematika seperti diagram 1.8 berikut:

Diagram Pie 1.8 presentase kelulusan Mata pelajaran Matematika



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa prosentase kelulusan mata pelajaran matematika mencapai 80% lulus.

B. Faktor Penyebab ketidaktuntasan kompetensi dasar mata pelajaran yang diUNkan di SMA pada program IPA di Kabupaten Kepulauan Sula

Data faktor penyebab ketidaktuntasan kompetensi dasar mata pelajaran yang diUNkan pada 6 (enam) sekolah sampling yaitu: 1) SMA N Sulabesi Timur, 2) SMA N Sulabesi Tengah, 3) SMA Al-Hilal Sanana, 4) SMA N 1 Mangole Tengah, 5) SMA N 1 Mangole Utara dan 6) SMA Muhammadiyah Falabisahaya pada program IPA di Kabupaten Kepulauan Sula dapat digambarkan sebagai berikut :

Untuk standar isi ; 1. Belum ada sosialisasi KTSP dari Dinas setempat sehingga guru-guru mata pelajaran belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan KTSP. 2) Dokumen KTSP tidak ada, sehingga para guru kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis KTSP. Standar Proses; 1). Masih banyak guru mata pelajaran belum mampu menyusun RPP dan silabus KTSP karena tidak ada sosialisasi dari dinas setempat 2). Kekurangan guru di setiap mata pelajaran membuat beban guru menjadi besar. 3). Beban guru yang sangat banyak sehingga tidak ada waktu untuk kegiatan remedial. 4). Guru kurang memahami berbagai model pembelajaran sehingga tidak pernah menerapkannya. Standar Kompetensi Lulusan; 1). KKM terlalu tinggi dan

disamakan untuk semua mata pelajaran membuat siswa banyak yang tidak tuntas pada mata pelajaran tertentu. 2). Kurang pembiasaan untuk mencari sumber belajar lain, guru satu-satunya sumber belajar. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 1). Kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu membuat guru yang lain mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki dan membebani jam mengajarnya. 2). Tenaga tata usaha, Laboran, dan pustakawan tidak ada. 3). Tidak ada guru bimbingan dan konseling. Standar Sarana dan Prasarana ; 1). Belum ada ruang untuk bimbingan dan konseling. 2). Sarana dan prasarana Lab dan perpustakaan tidak ada. 3). kurangnya buku teks di sekolah. 4). Sarana Olah Raga juga tidak tersedia. 5). Tidak tersedia tempat Ibadah (Majid, Musollah, dll). Standar Pengelolaan; 1). Belum pernah ada sosialisasi program sekolah membuat para guru-guru tidak paham dengan RKT dan RKS. 2). Kurangnya monev dari kepek maupun diknas terhadap KBM. 3). Kurangnya partisipasi aktif guru dalam kegiatan MGMP baik di sekolah maupun tingkat kabupaten. Standar Pembiayaan; 1). Tidak ada alokasi dana untuk biaya pengembangan sekolah. 2). Belum ada alokasi dana untuk pengadaan buku-buku cetak untuk mendukung proses pembelajaran. 3) dilarang memungut biaya tambahan selain SPP. Standar Penilaian; 1). Guru mata pelajara tidak pernah menganalisis hasil belajar siswa untuk perbaikan pembelajaran ke depan. 2). Orang tua tidak pernah merespon hasil kerja siswa yang dikembalikan oleh guru. 3). Tes yang digunakan berupa PG dan essay namun < 25% soal yang termasuk kedalam berpikir tingkat tinggi (C4-C6). 4). Teknik penilaian dan instrumen pada pembelajaran kurang sesuai dengan tuntutan silabus.

C. Alternatif Model pemecahan apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar kompetensi mata pelajaran yang diujinasikan di SMA pada program IPA dan IPS di Kabupaten Kepulauan Sula

Secara garis besar berdasarkan data yang diperoleh dari FGD, Indept interview, observasi proses pembelajaran di kelas, observasi perangkat pembelajaran (standar Proses), observasi standar sarana dan prasarana pendidikan, dan observasi delapan standar pendidikan yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat terangkum faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar di Kabupaten Kepulauan Sula. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini bahwa kualitas/mutu pendidikan di Kabupaten Kepulauan Sula masih kategori sangat rendah, ini dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu kebijakan pemerintah tentang pendidikan gratis dan faktor utama yaitu Sumberdaya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana Pendidikan. Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten

Kepulauan Sula yakni : 1) Dana terbatas, dan terkendala aturan. 2) Pengelolaan MGMP tidak Optimal karena beberapa keterbatasan, 3) Rendahnya kompetensi guru maka rendah pula kualitas pembelajaran, 4) Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) setiap tahun menurun, 5) Sosialisasi KTSP pada masing-masing guru mata pelajaran ditingkatkan, 6) Rendahnya implementasi perangkat pembelajaran di kelas, 7) Metode Pembelajaran tidak Variatif, 8) Terbatasnya penggunaan media pembelajaran, 9) Rendahnya Monitoring Pembelajaran, 10) Pelatihan penerapan assessment autentik tidak optimal, 11) Terbatasnya guru matapelajaran akhirnya penempatan tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya, 12) Terbatasnya penggunaan Sumber Belajar, 13) Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendidikan, 14) Belum terpenuhinya 8 standar pendidikan, 15) Pembinaan Dinas Pendidikan kurang, 16) Keterlibatan Stakeholder rendah, 17) Kemandirian dan kerjasama antar sekolah kurang.

Adanya data FGD, indept interview, observasi proses pembelajaran di kelas, observasi perangkat pembelajaran (standar Proses), observasi standar sarana dan prasarana pendidikan, dan observasi delapan standar pendidikan yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat terangkum faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar di Kabupaten Kepulauan Sula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan Pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab ketidaktuntasan kompetensi dasar mata pelajaran matematika di SMA pada program IPA di Kabupaten Kepulauan Sula pada umumnya masih ada yang belum memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kebijakan pemerintah tentang pendidikan gratis, Sumberdaya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana Pendidikan masih minim.
2. Alternatif Model pemecahan yang ditawarkan adalah kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan MGMP, TOT dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Bentuk implementasi Penguatan dan Peningkatan Pengelolaan MGMP, Penguatan dan Peningkatan Monitoring Pembelajaran di Kelas, TOT desain dan implementasi perangkat pembelajaran berbasis kepulauan, TOT desain media pembelajaran, Induksi Peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui Lesson Study, TOT desain MULOK melalui pengembangan modul MULOK, TOT MBS

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2009/2010.
- _____. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- _____. (2005). *Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi*. Jakarta.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Markum Singodimejo. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. AIMI. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Hakam. 2006. *UU Guru dan Dosen: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Sumber: www.pendidikan.net. 12/05/2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- P3SP. 2009. *Analisa Kebijakan Mutu Pendidikan di Provinsi Maluku Utara*. Laporan Penelitian Kerjasama Bappeda Provinsi Maluku (Tidak diterbitkan).
- See, Blank, Porter, and Smithson. (2003), *New Tools for Analyzing Teaching, Curriculum and Standards in Mathematics, Language, & Science*. CCSSO.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Hakam. (2006). *UU Guru dan Dosen : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang Dan Masa Depan* Sumber: www.pendidikan.net. 12/05/2006.